

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) semakin mendapat perhatian dari semua pihak. Tujuan keseluruhannya adalah untuk memperluas kesempatan kerja, mempromosikan peluang bisnis, mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan industri kecil melalui pelatihan dan peningkatan, serta dukungan peluang usaha, dapat meningkatkan proses produksi dan kualitas kerja, serta meningkatkan produktivitas. [1]. Meski penerapannya lebih ditujukan untuk memperluas cakupan pemasaran produk, namun efeknya cukup besar untuk meningkatkan penjualan bisnis [2]. Dari sekian banyak jenis UMKM di Pemalang, konveksi merupakan jenis usaha yang banyak dijumpai dibagian Pemalang timur salah satunya usaha Konveksi Rumahan Pak Tarono.

Konveksi Rumahan Pak Tarono merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terletak di jalan utama Desa Gandu, Kecamatan Comal, Pemalang. Sebuah usaha yang memproduksi celana yang berkaret pada bagian pinggang atau biasa disebut celana kolor. Produksi celana kolor dimulai dari memotong kain yang sudah ditentukan menjadi berbagai model celana dan dipisahkan tiap kain sesuai warna dan *pair* kiri-kanan celana tersebut. Selanjutnya yaitu proses menjahit kain yang sudah dipotong menjadi celana setengah jadi. Proses ini menggabungkan kain yang sudah ada Celana tersebut kemudian dijahit ulang menggunakan mesin obras untuk memperkuat jahitan pertama dan menghilangkan benang yang keluar dari sisi kain. Setelah proses obras selesai celana dijahit sekali lagi untuk memasang karet pada bagian pinggang dan bawah. Pada tahap ini proses pembuatan kain menjadi celana telah selesai, namun belum selesai hingga produk siap dikirim.

Celana yang telah jadi kemudian diberi tali memutar pinggang dan ujungnya dibuat simpul mati. Kemudian celana disetrika menggunakan setrika uap. Proses terakhir mengelompokkan tiap jenis celana menjadi satu kodi atau 20 buah dengan urutan dan jumlah tertentu. Pada tahap ini dilakukan oleh pemilik konveksi sendiri tanpa campur tangan karyawan lain.

Karyawan konveksi pak Tarono tidak semuanya bekerja di tempat produksi. Ada beberapa karyawan yang bekerja dari rumah seperti penjahit yang masih harus mengasuh anak maupun melakukan pekerjaan lainnya. Dalam kondisi tersebut penjahit menulis jumlah yang telah dijahit saat ke tempat produksi bersamaan dengan penyerahan celana sehingga seringkali menyebabkan penjahit lupa jumlah tepat celana yang dikerjakannya. Hal ini menyebabkan kerugian di salah satu pihak karena pencatatan dapat bertambah atau berkurang dari jumlah sebenarnya. Karyawan yang bekerja dirumah juga tidak tahu apakah celana tahap sebelumnya sudah selesai atau belum sehingga tahapan produksi setiap proses membutuhkan waktu lebih lama.

Rancang bangun aplikasi pencatatan tahapan produksi berbasis mobile pada konveksi pak Tarono menggunakan metode *Prototype*. Pengertian Metode *Prototype* merupakan proses pengembangan perangkat lunak yang menggunakan pendekatan *prototype*/rancangan dari kebutuhan pengguna. Rancangan yang dibangun oleh tim pengembang menjadi dasar/cetak biru (*blueprint*) perangkat lunak yang akan dikembangkan. Dengan menggunakan rancangan diharapkan pengguna akan lebih mudah mengetahui aplikasi yang dibangun serta memudahkan dalam memahami alur kerja, memberikan saran, masukan serta kritik terhadap aplikasi yang dikembangkan. [3].

Berdasarkan permasalahan tersebut akan dikembangkan aplikasi pencatatan tahapan produksi berbasis *mobile* dengan nama Damonn.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pertanyaan penelitian yang diangkat yaitu bagaimana merancang aplikasi yang dapat melakukan sinkronisasi tahapan produksi antara pemilik-karyawan maupun karyawan-karyawan menggunakan metode *Prototype*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan aplikasi sinkronisasi pencatatan tahapan produksi berbasis *mobile* di Konveksi Rumahan Pak Tarono?
2. Bagaimana mengembangkan aplikasi *mobile* pencatatan tahapan produksi celana menggunakan metode *prototype*?

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi pencatatan tahapan produksi ini hanya melakukan pencatatan hasil produksi karyawan mulai dari pemotongan kain hingga menjadi celana siap pakai.
2. Aplikasi yang dirancang tidak meliputi penggajian karyawan maupun bahan baku sebelum kain dipotong.
3. Penerapan aplikasi pencatatan produksi hanya berfokus pada Konveksi Rumahan Pak Tarono.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sinkronisasi tahapan produksi dengan mengembangkan aplikasi berbasis *mobile* di Konveksi Rumahan Pak Tarono.
2. Membangun aplikasi *mobile* pencatatan tahapan produksi celana menggunakan metode *prototype*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah membantu konveksi bapak tarono dalam sinkronisasi proses produksi dan juga merekomendasikan penggunaan teknologi informasi dalam tahapan produksi konveksi pak Tarono.